

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

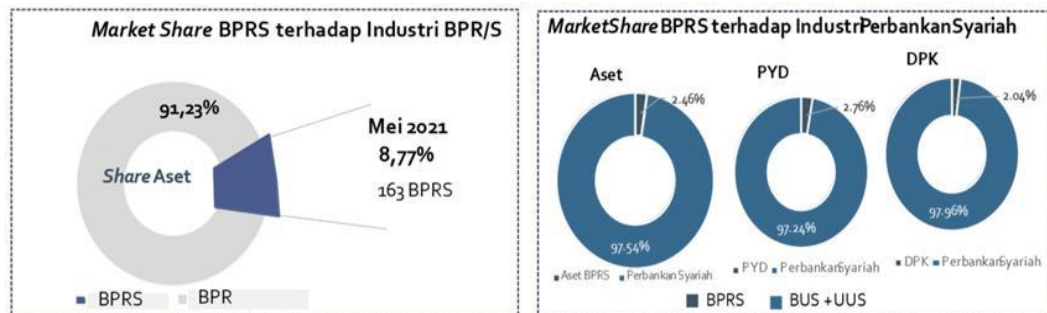
### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan teknologi yang semakin maju, aktivitas ekonomi masyarakat semakin terintegrasi dengan aspek keuangan. Awal dari kegiatan perbankan yang hanya sebatas penukaran uang, sekarang sudah berkembang dengan pesat menjadi tempat menyimpan uang (tabungan), pembiayaan, sampai transaksi keuangan (Fattah.M.A., 2024). Keberadaan bank syariah dibentuk merupakan perbaikan dari pada bank konvensional dengan sistem bunganya, karena sebagian besar ulama beranggapan bunga adalah riba dan tidak dapat dipungkiri bahwa bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional. Namun, pemahaman masyarakat perbedaan ini masih sangat terbatas sehingga mereka beranggapan bahwa menabung di bank syariah tidak jauh berbeda dengan menabung di bank konvensional (Bimo Satrio Wicaksono & Tajul Arifin, 2024). Keunggulan inilah yang menjadi alasan utama umat Islam memilih menabung menggunakan layanan bank syariah.

Berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah juga menetapkan struktur perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), (Fattah.M.A., 2024). Industri BPR dan BPRS memiliki karakter yang berbeda dengan bank umum, keduanya beroperasi dalam skala yang lebih kecil dan menjalankan fungsi intermediasi dengan menyediakan produk serta layanan perbankan bagi termasuk masyarakat UMKM. Dari segi produk dan layanan, sebagian besar BPR dan BPRS masih menawarkan layanan tradisional atau produk dasar, meskipun sebagian sudah mulai mengadopsi teknologi informasi dalam pengembangannya (Muhammad Rosidi & Zaky Zakiyya, 2022).

Perkembangan BPR dan BPRS hingga Juni tahun 2022 jika dilihat bahwa pertumbuhan produk BPRS lebih tinggi dibandingkan BPR, baik dari aspek aset, pembiayaan yang diberikan (PYD), maupun penghimpunan dana. Namun secara keseluruhan, pola pertumbuhan BPRS masih berjalan dengan pertumbuhan BPR, (Pratiwi, 2022). Meskipun pertumbuhan pada BPRS relatif lebih tinggi

dibandingkan dengan BPR, namun market share BPRS lebih kecil dibandingkan BPR dan BUS/UUS, (Robe'nur, 2022).



Gambar 2. Market Share BPRS

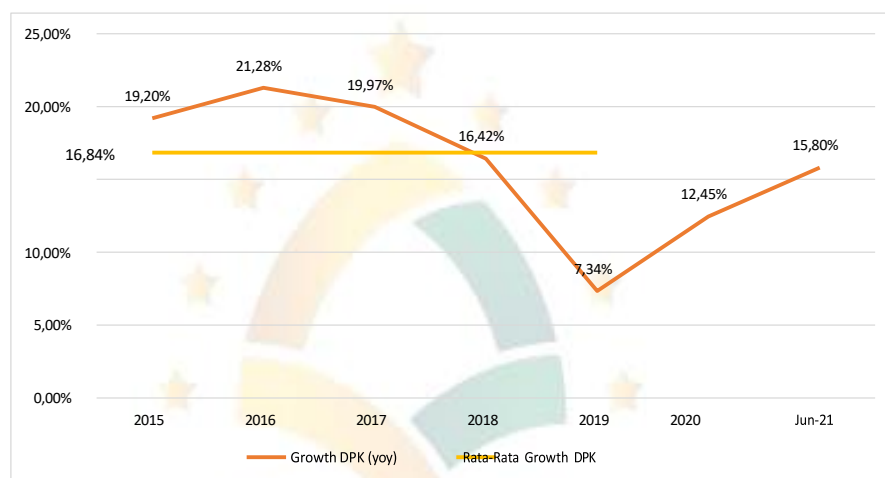
Sumber : <https://ojk.go.id>

Hasil penelitian dari (Rahman & Abdullah, 2021), terdapat beberapa faktor yang kemungkinan akan menyebabkan pangsa pasaran (market share) BPRS masih relatif rendah. Salah satu penyebab utamanya adalah persaingan dengan berbagai lembaga keuangan lain pada segmen utamanya, yakni masyarakat usaha mikro dan kecil. Kegiatan operasional BPRS Amanah Ummah adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat. Perkembang pesatnya BPRS di Indonesia, tentunya tidak terlepas dari kelemahan dan berbagai permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut, pada akhirnya mempengaruhi rencana pemasaran yang akan dilakukan karena hal ini akan berdampak pada kepercayaan masyarakat untuk menggunakan BPRS Amanah Ummah sebagai lembaga yang akan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini. Sementara itu, menurut penelitian Solihin Salihin (2020), BPRS lebih menonjol pada aspek formalitas, kemanan, dan kepastian layanan karena statusnya sebagai lembaga perbankan yang resmi. Untuk terjaminnya lembaga keuangan syariah terhadap hukum islam, diperlukan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berfungsi mengawasi dan mengarahkan kegiatan secara operasional.

Dalam perjalanan evolusinya, agregasi penghimpunan Dana telah muncul sebagai faktor kritis bagi BPRS Amanah Ummah yang berfungsi sebagai indikator tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Perubahan jumlah tersebut dari tahun ketahun dapat menjadi gambaran bagaimana kinerja bank dalam

mengelola dana nasabah, baik melalui tabungan maupun jumlah tabungan rekening (Murdiana, 2023).

Sumber dana BPRS pada tahun 2022 didominasi oleh DPK (Dana Pihak Ketiga) yaitu sebesar Rp11,59 triliun. DPK BPRS terus mengalami pertumbuhan positif dari tahun ke tahun (yoy). Dalam kurun waktu 2015-2019, peningkatan DPK PRS rata-rata mencapai 16,84%. Meskipun DPK BPRS menurun pada tahun 2020, DPK BPRS ternyata masih bertumbuh positif yaitu sebesar 12,45% (Gambar 2).



Perkembangan DPK BPRS tahun 2015-Juni 2021

Sumber: (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), 2023).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat menunjukkan perilaku untuk lebih memperoleh pasif. Pada bulan Juni 2021, jumlah DPK tercatat meningkat sebesar 114,37% dibandingkan tahun 2015 yaitu sebesar Rp10.294 Miliar. Menurut OJK, peningkatan yang sangat signifikan tersebut didorong oleh pertumbuhan Deposito Mudharabah sebesar 135,98%, Tabungan Wadiah sebesar 95,31% dan Tabungan Mudharabah sebesar 62,54%.

Penghimpunan dana (funding) pada perbankan syariah menggunakan instrumen giro, tabungan, dan deposito. Ketiga jenis instrumen ini biasa disebut dana pihak ketiga (DPK). Meskipun bank syariah menggunakan instrumen yang sama dengan konvensional namun mekanisme kerja masing-masing penghimpunan pada bank syariah berbeda dengan instrumen penghimpunan dana bank konvensional, contohnya seperti mekanisme penghimpunan dana pihak ketiga hanya

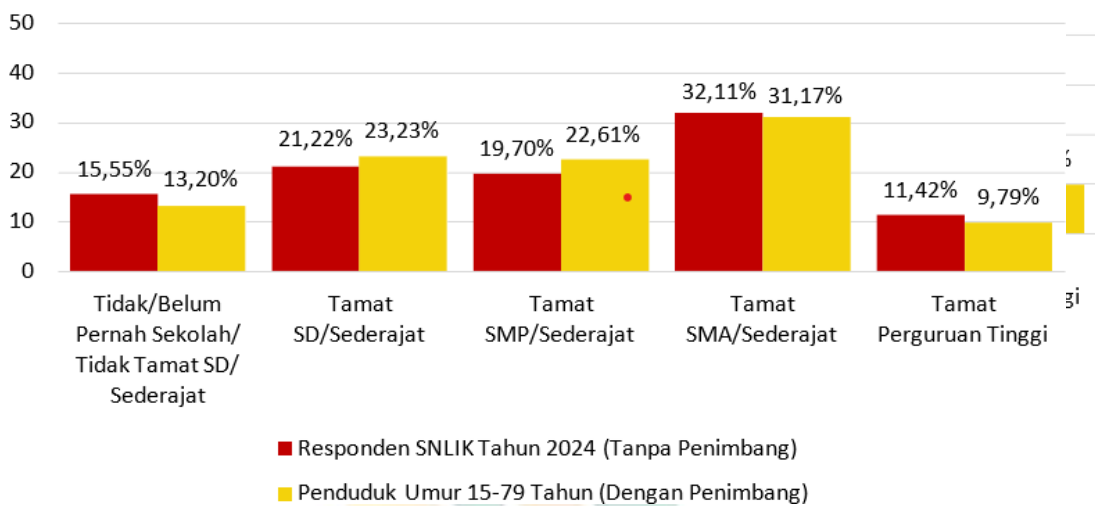
mengenal dua jenis yaitu, *wadiah* (titipan) dan *mudharabah* (bagi hasil). Hal ini terjadi karena pelaku pemasaran belum pernah belajar atau bahkan belum pernah mendengarkan kata-kata pemasaran. Sementara dalam dunia perbankan fungsi jabatan marketing funding juga sering disebut dengan *funding officer*. *Funding officer* pada pemasaran jasa lebih dilihat sebagai outcome dari kegiatan distribusi dan logistic, dimana pelayanan diberikan kepada konsumen untuk mencapai kepuasan

Menurut Institute for Management Development (IMD) dalam artikel “*Menavigasi Persaingan dan Arus Digitalisasi untuk Menggerakkan Ekonomi Umat*” menyatakan bahwa masih terdapat banyak kendala dan tantangan yang dihadapi oleh BPRS, khususnya pada tingkat cabang, dalam menerapkan strategi digitalisasi layanan untuk penghimpunan dana pada produk layanan tabungan. Hambatan seperti keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya pemahaman mengenai optimalisasi layanan digital, serta persaingan dengan bank-bank besar seperti bank konvensional yang memberikan dampak negatif terhadap efektivitas strategi penghimpunan dana dilokasi tertentu, seperti BPRS Amanah Ummah tingkat cabang (Syaifuddin et al., 2023).

Produk yang dikembangkan oleh BPRS Amanah Ummah adalah Tabungan simpanan pelajar (SimPel iB) yang di rilis sejak september 2015 dan disasarkan khususnya untuk pelajar yang dibawah umur 17 tahun, tabungan ini menggunakan akad *wadi'ah* (Titipan), DSN-MUI menerbitkan Fatwa Nomor 86/DSN-MUI/XXI/2012 tentang Hadiah dalam Penghimpunan Dana sebagai pedoman, yang mencakup ketentuan hukum pada produk Tabungan SimPel iB (Hilalia et al., 2023).

BPRS Amanah Ummah menerbitkan Tabungan SimPel iB untuk melayani para nasabah yang akan mengumpulkan dana, khususnya pada generasi muda, tabungan ini merupakan jenis tabungan yang tergolong berbeda dengan jenis tabungan lain dikarenakan tabungan ini masih menggunakan (*pickup service*), dimana jasa yang diberikan kepada nasabah berupa pelayanan pengambilan atau penjemputan uang tunai atau non tunai dari lokasi nasabah untuk disetorkan dan dibuku pada rekening nasabah (Isneyni Robi'ul, 2023).

Melihat kondisi tersebut, BPRS Amanah Ummah percaya bahwa penggunaan teknologi digital adalah langkah strategis penting untuk mendorong minat pelajar untuk menabung dan bertransaksi secara lebih aktif dalam media sosial, (Purnamasari, 2023). Semakin ketatnya persaingan antar bank mendorong inovasi strategi penghimpunan dana tabungan Simpanan Pelajar (SimPel iB) melalui digitalisasi dan optimalisasi layanan dengan keamanan, kemudahan transaksi, dan kenyamanan penggunaan aplikasi menjadi faktor utama yang meningkatkan minat dan kepercayaan nasabah pelajar untuk berpartisipasi dalam layanan perbankan digital (Kulsum & Rachmawati, 2022).



Sumber data: *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan* (OJK, 2024).

Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, kategori tamatan SMA/ sederajat, tamatan SD/ sederajat, dan tamatan SMP/ sederajat merupakan jumlah responden terbanyak, masing-masing sebesar 32,11%, 21,22% dan 19,70%. Di sisi lain, tamatan perguruan tinggi dan tidak/belum pernah sekolah/tidak tamat SD/ sederajat merupakan jumlah responden paling sedikit, masing-masing hanya sebesar 11,42% dan 15,55%.

Penelitian oleh Nazylah, (2024) menunjukkan bahwa dilapangan jumlah nasabah khusus nya pada Tabungan SimPel iB masih sangat relatif rendah karena minimnya literasi keuangan, keterbatasan promosi, serta layanan digital yang belum sepenuhnya optimal. Selain itu, BPRS Amanah Ummah juga mengalami kejadian tersebut, dimana penghimpunan dana SimPel iB belum berkembang maksimal,

sebetulnya potensi pasar dari kalangan pelajar cukup besar jika diiringi dengan strategi pemasaran digital dan optimalisasi layanan berbasis teknologi.

Dengan demikian, pentingnya literasi keuangan, digitalisasi dan optimalisasi layanan untuk meningkatkan inklusi keuangan dikalangan pelajar. Konseling dilakukan untuk meningkatkan semangat menabung pada anak kecil, terutama dengan perkembangan saat ini, dimana anak cenderung menjadi individu yang konsumtif (Dwike Anggun, 2022). Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan dan memotivasi pelajar untuk menggunakan uang dengan benar. Namun, masih banyak usia remaja saat ini yang masih belum memahami manfaatnya menabung.

Penelitian mengenai penghimpunan dana pada produk tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) melalui digitalisasi dan optimalisasi layanan sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Namun terdapat beberapa perbedaan pada penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Lestari&Putra (2020) yang mengkaji strategi penghimpunan dana di BPRS melalui peningkatan layanan bank konvensional tanpa fokus pada digitalisasi di BPRS Al-Mubarak, Kabupaten Bandung. Penelitian serupa dilakukan oleh Siti Nurhaliza (2021) tentang peran digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi layanan perbankan syariah di BPRS Bina Usaha Kota Bandung melalui implementasi aplikasi mobile banking dan digitalisasi proses transaksi.

Kemudian yang membedakan penelitian kali ini memiliki keunikan karena menggabungkan antara literasi keuangan, digitalisasi dan optimalisasi layanan secara bersamaan dalam proses penghimpunan dana pada tabungan Simple ib di BPRS Amanah Ummah, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih menyeluruh dalam pengembangan layanan perbankan syariah di era digital. Oleh karenanya melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul penelitian “ PENGARUH LITERASI KEUANGAN, DIGITALISASI DAN OPTIMALISASI LAYANAN TERHADAP PENGHIMPUNAN TABUNGAN SIMPLE IB DI BPRS AMANAH UMMAH KC BOGOR”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis sebelumnya, ada beberapa permasalahan yang dihadapi, di antaranya:

1. Minimnya literasi keuangan dan pemahaman masyarakat, khususnya siswa, terhadap produk tabungan syariah (SimPel iB) sehingga minat menabung masih rendah.
2. Penggunaan yang masih menggunakan metode tradisional (penjemputan bola) bagi generasi muda yang semakin maju teknologi pada produk tabungan SimPel iB kurang menarik.
3. Kurangnya penelitian yang secara khusus mengintegrasikan literasi keuangan, digitalisasi dan optimalisasi layanan dalam penghimpunan dana (tabungan pelajar SimPel iB) pada BPRS sebagai suatu pendekatan yang komprehensif.
4. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan perbankan syariah agar dapat menjawab kebutuhan masyarakat modern.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang telah dituliskan pada bagian identifikasi masalah, penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu memfokuskan permasalahan yang berkaitan dengan fokus pada isu-isu yang berkaitan dengan penghimpunan dana (tabungan SimPel iB) di BPRS Amanah Ummah melalui pendekatan digitalisasi optimalisasi layanan dengan fokus pada peningkatan partisipasi nasabah pelajar berusia di bawah 17 tahun. Selain itu, peneliti ini juga akan menyoroti literasi keuangan pelajar, serta penerapan-penerapan teknologi digital terhadap efektivitas layanan dan penghimpunan dana.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap penghimpunan dana tabungan SimPel iB di BPRS Amanah Ummah KC Bogor?
2. Bagaimana pengaruh digitalisasi terhadap penghimpunan dana tabungan SimPel iB di BPRS Amanah Ummah KC Bogor?

3. Bagaimana pengaruh optimalisasi layanan terhadap penghimpunan dana tabungan SimPel iB di BPRS Amanah Ummah KC Bogor?
4. Apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan, digitalisasi layanan, dan optimalisasi layanan terhadap penghimpunan dana pada tabungan SimPel iB?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap penghimpunan dana tabungan SimPel iB di BPRS Amanah Ummah KC Bogor.
2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh digitalisasi layanan terhadap penghimpunan dana tabungan SimPel iB di BPRS Amanah Ummah KC Bogor.
3. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh optimalisasi layanan terhadap penghimpunan dana tabungan SimPel iB di BPRS Amanah Ummah KC Bogor.
4. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, digitalisasi layanan, dan optimalisasi layanan terhadap penghimpunan dana tabungan SimPel iB.

Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmiah dalam bidang digitalisasi layanan perbankan dalam rangka pengumpulan dana tabungan SimPel iB di BPRS, serta menjadi acuan/referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan kajian terkait.
2. Manfaat Praktis, sebagai penulis salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dan menambah pengetahuan tentang penghimpunan dana pada produk tabungan SimPel iB dan pengaruh digitalisasi terhadap penghimpunan dana.
3. Bank, penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pendahuluan atau bahan evaluasi untuk melakukan strategi pengumpulan dana tabungan Simple iB melalui digitalisasi, penelitian ini secara tidak langsung memberikan informasi atau ulasan dari nasabah yang pernah menggunakan tabungan

Simple ib di BPRS Amanah Ummah, agar masyarakat lebih tahu, lebih paham dan tidak ada keraguan untuk menggunakan tabungan SimPel iB di BPRS.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk menyajikan hasil penelitian secara jelas dan sistematis, penulis perlu menyusun struktur penulisan. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN TEORI.** Pada bab ini berisi tentang landasan teori tentang literasi keuangan, penghimpunan dana, digitalisasi, optimalisasi layanan, serta wawasan dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipoteses penelitian.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN.** Pada bab ini berisi mengenai metode penelitian yang menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sample, operasional variabel penelitian, serta teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.** Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai kondisi objek penelitian, hasil dan analisis dari penelitian yang telah penulis lakukan.

**BAB V PENUTUP,** yang akan menguraikan secara rinci kesimpulan yang diperoleh dari analisis data, serta memberikan saran-saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.